



# Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Perkembangan Emosional Anak: Sebuah Analisis Literatur

Alipah Siti Nuradita<sup>1</sup>, Athiyah Rahima<sup>1</sup>, Fadjri Abdillah<sup>1</sup>, Nadila Putri Ananda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departement of Psychology, Universitas Negeri Padang, Padang, 25171, Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh gaya pengasuhan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di Indonesia. Data dari World Health Organization menunjukkan bahwa 5-25% anak prasekolah mengalami gangguan perkembangan emosional, dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2018 menunjukkan perkembangan sosial-emosional anak usia 4-6 tahun mencapai 69.9%. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode literature review dengan analisis 22 artikel dalam rentang tahun 2019-2024. Temuan menunjukkan bahwa pengasuhan otoritatif mendukung perkembangan emosi yang lebih baik, sementara pengasuhan otoriter dan permisif berdampak negatif. Kegiatan parenting yang melibatkan bimbingan, kesempatan mengekspresikan emosi, dan latihan kesabaran berhubungan signifikan dengan perkembangan sosial-emosional anak. Intervensi seperti seminar parenting dapat meningkatkan perkembangan emosional anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan pengasuhan yang efektif dan mendukung, serta menyarankan program pelatihan orang tua yang mempertimbangkan konteks sosial dan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan anak. Secara keseluruhan, pengasuhan otoritatif adalah yang paling menguntungkan bagi regulasi emosi dan perkembangan sosial-emosional anak.

Kata Kunci: Gaya Pengasuhan; Perkembangan Emosi; Manajemen Emosi

## ABSTRACT

*This study explores the influence of parenting styles on the socio-emotional development of early childhood in Indonesia. Data from the World Health Organization indicate that 5–25% of preschool-aged children experience emotional developmental disorders, while the 2018 National Basic Health Research (Riskesdas) reported that 69.9% of Indonesian children aged 4–6 years showed appropriate socio-emotional development. This qualitative research employed a literature review method, analyzing 22 articles published between 2019 and 2024. The findings reveal that authoritative parenting supports better emotional development, whereas authoritarian and permissive parenting styles have negative impacts. Parenting practices involving guidance, opportunities for emotional expression, and patience training are significantly associated with children's socio-emotional development. Interventions such as parenting seminars have improved children's emotional outcomes. The study underscores the importance of effective and supportive parenting approaches and recommends parent training programs considering the social and cultural context to enhance child well-being. Overall, authoritative parenting emerges as the most beneficial style for fostering emotional regulation and socio-emotional development in children.*

*Keywords: Parenting Style; Emotional Development; Management of Emotion*

## SITASI:

Nuradita, A.S. Rahima, A. Abdillah, F. Ananda, N.P. (2025). Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Perkembangan Emosional Anak: Sebuah Analisis Literatur. *Journal of Mental Health and Family*, 1(1), 1-15.

## CORRESPONDING AUTHOR:

Nuradita, AS; [alipahsitinuradita@gmail.com](mailto:alipahsitinuradita@gmail.com)

## COPYRIGHT STATEMENT:

Copyright: © 2024 Authors. Open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## 1. PENDAHULUAN

Melansir dari World Health Organization, 5-25% dari anak-anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan emosional dengan populasi anak sebesar 23,979,000. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 menunjukkan jumlah keseluruhan perkembangan anak pada usia 4-6 tahun di Indonesia mencapai 88,3% dengan jumlah keseluruhan perkembangan sosial-emosional mencapai 69,9%, perkembangan fisik mencapai 97,8%, dan perkembangan kemampuan menulis dan membaca mencapai 64,6%. Merujuk pada data tersebut, perkembangan sosial-emosional yang dialami anak pada usia 4-6 tahun cukup tinggi, yakni berada di urutan kedua setelah perkembangan fisik anak kemudian setelah itu baru diikuti dengan perkembangan kemampuan menulis dan membaca (Putri, 2019). Melihat dari data tersebut, masalah perkembangan emosional anak seharusnya menjadi salah satu fokus perhatian orang tua.

Masalah perkembangan sosio-emosional pada anak usia dini bisa beragam dan memerlukan perhatian khusus. Beberapa masalah yang mungkin timbul adalah kesulitan dalam mengatur emosi. Anak usia dini masih belajar untuk mengenali, mengungkapkan, dan mengatur emosi mereka dengan tepat (Erlita & Abidin, 2021). Masalah lainnya yang mungkin timbul adalah kesulitan mengekspresikan keinginan, kesulitan melakukan interaksi sosial, dan sulit beradaptasi pada lingkungan baru seperti taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Pada dasarnya setiap anak memiliki ritme yang berbeda untuk menyelesaikan setiap tugas perkembangan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperhatikan masalah perkembangan sosio-emosional tersebut dan memberikan dukungan yang tepat pada anak.

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam proses pengembangan keterampilan anak. Orang tua memberikan kepercayaan dan kesempatan, serta diharapkan memberikan dukungan melalui rangsangan yang tepat untuk anak. Mayar (2013) menyatakan bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anaknya sebelum menyerahkan anaknya ke sekolah untuk didik dan diasuh dengan tujuan mengoptimalkan aspek perkembangan anaknya (Syahrul & Nurhafizah, 2021).

Denham (2007) menyatakan bahwa kecakapan emosi meliputi tiga komponen, yaitu (1) ekspresi emosi, ialah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi dengan benar, dimana anak dapat mengekspresikan emosi melalui verbal maupun non-verbal sehingga anak dapat mengekspresikan emosi terkait dengan konteks sosial yang diwakilinya; (2) regulasi emosi, ialah kemampuan mengelola emosi seseorang dalam menghadapi berbagai situasi yang mengganggu pencapaian tujuan pribadi, interpersonal, atau pikiran untuk memonitor dan mengubah emosi; dan (3) pengetahuan emosi, ialah keterampilan mengetahui sikap dan perasaannya, serta memberikan informasi interpersonal yang penting bagi anak untuk menyerap pandangan orang lain dan memahami emosi-emosinya.

Perkembangan sosial dan emosional anak yaitu cara untuk menentukan perilakunya di masa yang akan datang. Perkembangan sosial emosional perlu menjadi perhatian khusus, sebab anak perlu dibina dan dibentuk menjadi manusia yang baik, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam kajian emosi sosial anak dalam buku *Child Development*, John W Santrock berpendapat bahwa kemampuan sosial anak berkaitan dengan kehidupan emosional orangtua (Fitnes dan Duffield), misalnya orang tua yang mengekspresikan sikap baik memiliki kemampuan sosial yang tinggi, dari bercengkrama

dengan orang tua kemudian anak belajar memperlihatkan emosi lebih alami (Shofuroh & Wulandari, 2024).

Pendidikan anak tidak terlepas dari peranan orang tua. Peranan orang tua yang dimaksud yaitu pola asuh yang dilaksanakan oleh orang tua. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak sebagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan mengerjakan nilai atau norma memberikan kasih sayang perhatian serta sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Parenting merupakan suatu model perlakuan orang tua dalam membina dan membimbing agar dapat berdiri sendiri yang mana pola asuh tersebut akan membentuk watak dan karakter anak di masa dewasanya, hal ini tidak mungkin ketika anak dewasa tanpa ada informasi masa kanak-kanaknya karena itu adalah masa pembentukan yang dimana keluarga adalah orang pertama memberikan informasi tersebut (Widyawati, Husna, & Supendi, 2023).

Parenting melibatkan pengajaran dan pemahaman tentang nilai-nilai etika, moralitas, toleransi, dan kejujuran. Salah satu tujuan penting dari parenting adalah membantu anak mengembangkan keterampilan mandiri seperti menjaga diri sendiri, mengatur waktu, membuat keputusan yang baik, serta mengelola emosi dengan sehat (Rahmadani dkk, 2022). Menurut Sunarti & Muttaqin (2024) pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan emosi anak, yang merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan dimasa depan. Dengan mengajari anak keterampilan emosional, anak akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah.

Baumrind (dalam Lelo & Liutani, 2023) mengemukakan bahwa terdapat tiga pola asuh orang tua, yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis dan (3) pola asuh permisif. Masing-masing pola ini memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Berdasarkan hal-hal tersebut bahwa pola asuh orang tua ada kaitannya terhadap perkembangan emosional anak (Dhiu & Fono, 2022). Pola asuh orang tua dalam keluarga menggambarkan sebuah cara ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh disini dapat diartikan sebagai bentuk penjagaan dengan cara merawat dan mendidiknya (Suteja, J., & Yusriah, 2017).

Endang (dalam Nuraini & Muthoharoh, 2022) mengatakan bahwa di dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk penyadaran, penanaman, dan mengembangkan nilai moral, sosial, budaya pada anak. Pola asuh orang tua sangat berperan karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga sebagai tempat pertama anak mempelajari nilai-nilai, norma-norma sosial, dan etika dasar (Setiardi, 2017). Dari lingkungan keluarga khususnya orang tua, anak akan mendapat pondasi moral, watak dan kepribadian yang akan diterapkan saat ini dan kemudian hari. Jika lingkungan keluarga memberikan pendidikan dan pola asuh yang baik maka perkembangan anak akan baik. Begitupun sebaliknya, jika pola asuh yang diberikan kurang tepat maka perkembangan anak akan terhambat dan tidak sesuai dengan harapan orang tua. Oleh sebab itu, pola asuh orang tua sangat penting dalam menentukan kepribadian anak. Bahwa tanggung tidaknya kepribadian seorang anak bergantung kepada pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Pemberian pola pengasuhan yang seperti apa kepada anak akan memberi dampak di masing-masingnya dan akan terlihat dampaknya di aspek perkembangan sosial emosional anak.

Di era modern ini, di mana keluarga menghadapi berbagai tantangan, termasuk tekanan sosial dan ekonomi, penting untuk memahami bagaimana pola pengasuhan berpengaruh terhadap anak.

Berbagai jenis pola pengasuhan, seperti pengasuhan autoritatif, otoriter, permissif, dan mengabaikan, memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan emosional anak. Oleh karena itu, tujuan Penulisan artikel ini agar orang tua dapat mengetahui, memilih, dan menerapkan pola asuh yang sesuai sehingga anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

## 2. METODE

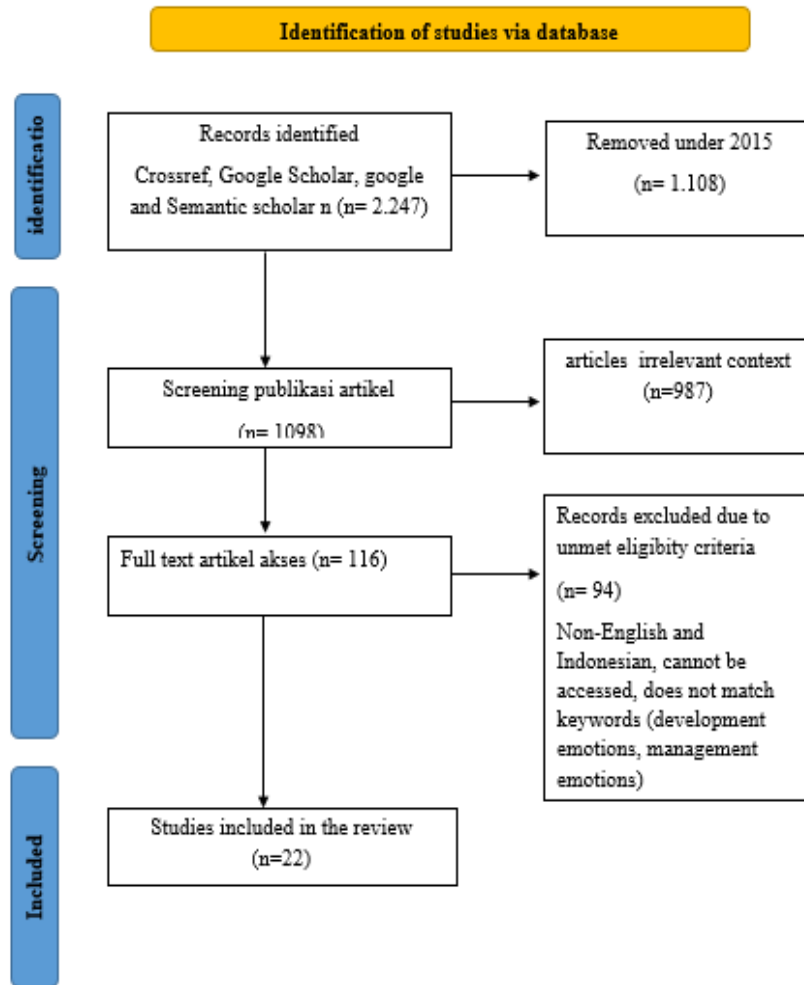
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode literature review (studi pustaka), yang merupakan pendekatan ilmiah yang difokuskan pada satu topik tertentu. Studi pustakamemungkinkan penulis untuk memberikan gambaran perkembangan topik yang memungkinkan identifikasi terhadap teori dan metode yang dapat dikembangkan serta mengidentifikasi kesenjangan antara relevansi terhadap hasil penulisan (Cahyono, Sutomo & Hartono, 2019). Pendekatan dalam tulisan ini adalah telaah literatur dari berbagai sumber jurnal dan analisis bacaan yang dikumpulkan melalui penggunaan kata kunci “parenting style, emotional development, dan management of emotions”. Berdasarkan pencarian dari beberapa mesin pencari menggunakan kata kunci tersebut, didapatkan 22 artikel. Artikel ini berada dalam rentang tahun 2019-2024 dan termasuk dari sumber nasional dan internasional.

Langkah yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah identification, screening, eligibility dan included. Langkah-langkah ini sesuai dengan pedoman dalam PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis). PRISMA merupakan serangkaian bukti yang bertujuan untuk membantu peneliti melaporkan berbagai review secara sistematis dan meta analisis dalam menilai manfaat. Berfokus pada metode dimana peneliti dapat melaporkan secara transparan dan lengkap (V. Welch et al, 2016). Berikut beberapa tahapan literature review menggunakan metode PRISMA menurut Sastypratiwi dan Nyoto (2016).

Pertama identification, empat database online digunakan peneliti sebagai mesin pencarian literatur studi akademik, yaitu Google Scholar, Google, Semantic Scholar, dan Crossref. Kedua screening, dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang didapatkan, menyaring data ganda atau duplikat. Kemudian, dilakukan filter terhadap judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Eksplorasi dan pemilihan judul, abstrak, serta kata kunci pada artikel yang didapatkan dari hasil penelusuran berdasarkan kriteria yang sesuai, dengan rentang waktu 5 tahun terakhir, dari tahun 2019 – 2024. Sehingga, pada proses akhir dari tahap screening didapat jumlah data yang akan digunakan dan tidak digunakan untuk tahap selanjutnya. Ketiga, tahapan eligibility dilakukan dengan cara membaca secara keseluruhan yang belum tereliminasi pada tahapan sebelumnya, untuk menentukan apakah artikel tersebut sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Daftar referensi dari artikel yang terpilih dikaji kembali untuk menemukan studi terkait lainnya. Sehingga didapatkan dua jenis literatur yang memenuhi dan tidak memenuhi syarat. Keempat, tahap included, data dikelompokkan berdasarkan tema besar yang digunakan untuk penelusuran artikel tersebut yang digunakan dalam penelitian ini..

## 3. HASIL

Hasil PRISMA dapat dilihat pada Gambar 1, sementara daftar artikel yang digunakan dalam review dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. PRISMA Diagram Flowchart

### 3.1. Parenting dan Dampaknya pada anak usia dini

#### 3.1.1. Pengaruh antara pola asuh dan perkembangan anak

Pola asuh otoritatif berhubungan positif dengan perkembangan anak usia dini, terutama dalam regulasi emosi (Ahmed & Vargila, 2024). Penelitian Sunarti et al. (2024) menunjukkan pola asuh demokratis meningkatkan perkembangan emosional, kepercayaan diri, dan interaksi sosial anak. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif dapat menyebabkan masalah emosional. Manna dan Tridiyiwati (2023) menemukan hubungan antara pola asuh, perkembangan emosional anak, dan tingkat pendidikan orang tua. Pola asuh berperan penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini (Lelo & Natalia Liutani, 2023). Kontrol orang tua yang berlebihan dapat menghambat kontrol diri dan perilaku pro-sosial anak (Mussarat Jabeen Khan et al., 2023). Seminar parenting terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan emosional anak.

Studi oleh Risnawangsih et al. (2021) menyatakan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Penelitian Kartikawati et al. (2022) menunjukkan bahwa perkembangan sosio-emosional anak dipengaruhi oleh pendidikan keluarga. Penelitian Abdul Muiz et al. (2024) menemukan bahwa pola asuh demokratis memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Studi Salsabila & Hayati (2021) menunjukkan bahwa

permasalahan sosial emosional anak dipengaruhi oleh pola asuh di rumah. Anak dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki sosial emosional yang baik, sementara anak dengan pola asuh otoriter menunjukkan sosial emosional yang keras. Anak yang diasuh dengan pola pengasuhan permisif memiliki sosial emosional yang cenderung sesuka hati. Dalam kondisi pandemi, kemampuan emosional anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Kemampuan emosional anak sebagian besar tidak berkembang baik karena interaksi terbatas pada orang-orang di rumah yang sibuk bekerja. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak di rumah diperlukan untuk mendukung perkembangan emosional dan sosial anak (Syahrul & Nurhafizah, 2021).

Pola asuh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan emosional anak. Pola asuh permisif dapat berdampak negatif, sementara pola asuh demokratis berkontribusi positif (Asma Fadhilah et al., 2021; Sunarti et al., 2024). Pola asuh otoriter berkaitan dengan ketahanan emosional yang lebih besar (Ahmed & Vargila, 2024). Tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi hubungan antara pola asuh dan perkembangan emosional anak (Manna & Tridiyiwati, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif dan demokratis efektif dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak, dengan orang tua yang tegas namun tetap dalam kontrol (Dhiu & Fono, 2022). Kontrol orang tua yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kontrol diri dan perkembangan pro-sosial anak (Mussarat Jabeen Khan et al., 2023).

### 3.1.2. Dampak terhadap perkembangan emosional

#### *Pola Asuh Otoritatif*

Pengasuhan otoritatif telah terbukti sebagai gaya yang paling efektif untuk mendukung regulasi emosi pada anak-anak dalam konteks budaya Indonesia. Pendekatan ini menggabungkan dukungan emosional dengan tuntutan yang wajar, mendorong perkembangan emosi yang adaptif (Boediman & Desnawati, 2019). Anak-anak yang diasuh dengan metode ini cenderung lebih mandiri dan mampu mengelola emosi mereka dengan baik (Riyanto et al., 2022). Penelitian terbaru mengungkapkan adanya empat profil pengasuhan yang berbeda, semuanya menunjukkan tingkat tinggi dalam gaya pengasuhan otoritatif, mencerminkan adanya responsivitas dan kontrol dalam praktik pengasuhan. Temuan ini memperluas pemahaman tentang gaya pengasuhan, menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang lebih kompleks dan beragam dapat memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak (Vasiou et al., 2023).

Studi lebih lanjut mengonfirmasi korelasi yang signifikan antara pola asuh otoritatif dan otoriter dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah, sementara tidak ada korelasi yang ditemukan antara pola asuh permisif dengan perkembangan tersebut (Sukumaran & Balakrishna, 2021). Dalam praktiknya, pengasuhan otoritatif dan demokratis terbukti efektif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan otoritatif bersikap tegas namun fleksibel, tetap menjaga kontrol sambil mendorong anak untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Mereka juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan kemandirian, seperti mengatur rutinitas harian mereka sendiri.

Kesimpulannya, pengasuhan otoritatif muncul sebagai pendekatan yang paling efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak, terutama dalam konteks budaya Indonesia. Gaya pengasuhan ini menawarkan keseimbangan antara dukungan dan tuntutan, memfasilitasi

kemandirian anak sambil tetap memberikan bimbingan yang diperlukan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi positif terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial, menekankan pentingnya memahami dan menerapkan strategi pengasuhan yang efektif untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

#### *Pola Asuh Permisif*

Anak yang diasuh dengan pola pengasuhan permisif cenderung memiliki perkembangan sosial emosional yang kurang terkendali. Mereka sering bertindak sesuka hati terhadap orang lain di lingkungan bermainnya (Salsabila & Hayati, 2021). Pola asuh ini dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak karena kebiasaan yang diterapkan dan dicontohkan tidak mendidik, membiasakan, atau mengarahkan anak kepada perilaku sosial yang baik serta kontrol emosi yang memadai (Asma Fadhilah et al., 2021). Pola asuh permisif menekankan kebebasan berlebihan dengan menunjukkan kasih sayang yang berlebihan dan disiplin yang rendah, sehingga kekuatan orang tua diperoleh dari anak (Firdausi & Ulfa, 2022).

Studi menunjukkan bahwa pola asuh permisif, yang ditandai oleh kebebasan yang berlebihan, berhubungan dengan masalah emosional seperti kecemasan, agresivitas, dan kesulitan dalam interaksi sosial (Sunarti et al., 2024). Pola asuh ini mengutamakan perasaan anak daripada perilakunya dan terlalu percaya bahwa anak dapat mengatur diri sendiri. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan tidak adanya korelasi antara pola asuh permisif dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Kesimpulannya, pola asuh permisif dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Penting bagi orang tua untuk menyadari dampak pola asuh mereka dan menerapkan pendekatan yang lebih seimbang dan suportif untuk mendukung perkembangan anak yang optimal.

#### *Pola Asuh Otoriter*

Anak yang diasuh dengan pola pengasuhan permisif cenderung mengalami perkembangan sosial emosional yang kurang terkendali. Mereka sering bertindak sesuka hati terhadap orang lain di lingkungan bermainnya (Salsabila & Hayati, 2021). Pola asuh ini dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak karena kebiasaan yang diterapkan dan dicontohkan tidak mendidik, membiasakan, atau mengarahkan anak kepada perilaku sosial yang baik serta kontrol emosi yang memadai (Asma Fadhilah et al., 2021). Pola asuh permisif menekankan kebebasan berlebihan dengan menunjukkan kasih sayang yang berlebihan dan disiplin yang rendah, sehingga kekuatan orang tua diperoleh dari anak (Firdausi & Ulfa, 2022).

Studi menunjukkan bahwa pola asuh permisif, yang ditandai oleh kebebasan yang berlebihan, berhubungan dengan masalah emosional seperti kecemasan, agresivitas, dan kesulitan dalam interaksi sosial (Sunarti et al., 2024). Pola asuh ini mengutamakan perasaan anak daripada perilakunya dan terlalu percaya bahwa anak dapat mengatur diri sendiri. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan tidak adanya korelasi antara pola asuh permisif dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Kesimpulannya, pola asuh permisif dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Penting bagi orang tua untuk menyadari dampak pola asuh mereka dan menerapkan pendekatan yang lebih seimbang dan suportif untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

*Pola Asuh Demokratis*

Anak yang diasuh dengan pola pengasuhan permisif cenderung mengalami perkembangan sosial emosional yang kurang terkendali. Mereka sering bertindak sesuka hati terhadap orang lain di lingkungan bermainnya (Salsabila & Hayati, 2021). Pola asuh ini dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak karena kebiasaan yang diterapkan dan dicontohkan tidak mendidik, membiasakan, atau mengarahkan anak kepada perilaku sosial yang baik serta kontrol emosi yang memadai (Asma Fadhilah et al., 2021). Pola asuh permisif menekankan kebebasan berlebihan dengan menunjukkan kasih sayang yang berlebihan dan disiplin yang rendah, sehingga kekuatan orang tua diperoleh dari anak (Firdausi & Ulfa, 2022).

Studi menunjukkan bahwa pola asuh permisif, yang ditandai oleh kebebasan yang berlebihan, berhubungan dengan masalah emosional seperti kecemasan, agresivitas, dan kesulitan dalam interaksi sosial (Sunarti et al., 2024). Pola asuh ini mengutamakan perasaan anak daripada perilakunya dan terlalu percaya bahwa anak dapat mengatur diri sendiri. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan tidak adanya korelasi antara pola asuh permisif dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Kesimpulannya, pola asuh permisif dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Penting bagi orang tua untuk menyadari dampak pola asuh mereka dan menerapkan pendekatan yang lebih seimbang dan suportif untuk mendukung perkembangan anak.

Tabel 1. List Artikel yang Direview

No	Author (Year)	Journal	Place	Method
1	Lia M. Boediman dan Sellina Desnawati (2019)	Jurnal ilmiah psikologi Mindset	Indonesia	Kuantitatif
2	Pulung Riyanto, Desy Chritin Todingan, Hariani Fitriani, Trinovianto G.R. Hallatu, Cristiana Normalita Delima (2022)	Journal of physical and outdoor education	Indonesia	Kuantitatif
3	Agung Kesna Mahartmaharti dan Siti Diniarti (2023)	Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan	Indonesia	Kuantitatif
4	Widyawati, Ade Irvi Nurul Husna, Dede Suspendi (2023)	Jurnal Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul	Indonesia	Kualitatif
5	Eti Risnawangsih, Arsyad Said, Syamsidar (2021)	Jurnal Kolaboratif sains	Indonesia	Kualitatif
6	Agus Suprijanto, Ety Kartikawati, May Roni, Sri Purwanti N (2022)	Journal of childhood Development	Indonesia	Studi kasus kualitatif
7	Agung Abdul Muiz, Ade Maftuh, Rizki Hadiwijaya Zulkanaen (2024)	Jurnal pendidikan Rafflesia	Indonesia	Kualitatif
8	Aya Salsabila, Fitriah Hayati, Cut Marlina (2021)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa	Indonesia	Kualitatif
9	Hanifa Shofuroh, Hayani Wulandari (2024)	Journal Of Social Science Research	Indonesia	Kualitatif
10	Syahrul, Nurhafizah (2021)	Jurnal BASICEDU	Indonesia	Mix method
11	Hanifah Asma Fadhilah, Dewi Siti Aisyah, Lilis Karyawati (2021)	Jurnal Pendidikan	Indonesia	Kualitatif
12	Indah Febriani, Yulsofriend (2022)	Jurnal Family Education	Indonesia	Kuantitatif
13	Rofiqoh Firdauh, Nanik Ulfa (2022)	Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah	Indonesia	Kualitatif
14	Ambrien Ahmed, Jasmine Vargila (2024)	International Journal Of Advanced Multidisciplinary Scientific Research	India	Mix Method
15	Sunarti, Syarifan Nurjan, Muhammad Azam Muttaqin (2024)	Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan	Indonesia	Kualitatif
16	Putri Korlianda Indri Manna, Feva Tridiyiwati (2023)	Journal Malahayati Health student	Indonesia	Kuantitatif
17	Kaleb, Dian Natalia Liutani (2023)	Jurnal PG-PAUD TRUNOJOYO	Indonesia	Kualitatif

No	Author (Year)	Journal	Place	Method
18	Konstantinus Dua Dhiu, Yasinta Maria Fono (2022)	Jurnal Inovasi pendidikan anak usia dini	Indonesia	Kualitatif
19	Kyunghee Lee dan Lucinda Gleespen (2024)	Journal of Children and Youth Services Review	Amerika	Kuantitatif
20	Aikaterini Vasiou, Wassilis Kassis, Anastasia Kranaki, Dilan Aksoy, Celine Anne Favre, and Spyridon Tantaros (2023)	Journal of Children	Yunani	Kuantitatif
21	Pooja A. Sukumaran, Bhavani B. Balakrishna (2021)	International Journal Of Contemporary Pediatrics	India	Kuantitatif
22	Mussarat Jabeen Khan, Kainat Zia, sumaira Naz, ayesha Jahangir, Awwabah Rufarakh (2023)	Journal of Policy Research		Kuantitatif

#### 4. DISKUSI

Temuan penelitian mengenai gaya pengasuhan otoritatif menunjukkan bahwa pendekatan ini mendukung perkembangan emosi yang lebih baik pada anak-anak Indonesia, sejalan dengan hasil penelitian di negara-negara Barat. Pengasuhan otoritatif, yang mencakup kasih sayang, dukungan, dan pengaturan batasan yang jelas, terbukti dapat meningkatkan ketahanan emosi anak serta mendukung perkembangan psikologis dan sosial yang positif (Boediman & Desnawati, 2019). Penelitian menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan parenting untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi kehidupan mereka di masa depan. Selain itu, seminar parenting telah terbukti meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang efektif dalam mendukung perkembangan emosional anak (Kartikawati et al., 2022; Mahatmaharti & Dinarti, 2023; Riyanto et al., 2022; Widyawati et al., 2023). Empat pola asuh yang berperan penting dalam perkembangan sosial emosional anak adalah membimbing dan mengarahkan anak untuk mematuhi aturan, memberi kesempatan anak untuk mengungkapkan perasaannya, menyediakan kesempatan untuk mengekspresikan emosi, dan melatih kesabaran anak (Risnawangsih et al., 2021).

Penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua juga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Dengan memberikan kebebasan yang seimbang dan pengawasan yang memadai, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab yang lebih baik (Abdul Muiz et al., 2024). Edukasi tentang penggunaan gadget yang sehat juga penting agar orang tua dapat mengawasi anak secara efektif dan mencegah dampak negatif dari penggunaan teknologi. Program pelatihan bagi orang tua dan pendidik di lingkungan militer dapat membantu meningkatkan keterampilan pengasuhan dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Salsabila & Hayati, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat menyebabkan anak merasa tertekan, kurang percaya diri, dan memiliki kesulitan dalam bersosialisasi, sehingga menyoroti pentingnya pendekatan pengasuhan yang lebih positif dan suportif (Shofuroh & Wulandari, 2024). Temuan ini dapat digunakan oleh pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang program intervensi yang lebih efektif, yang mendukung orang tua dalam menerapkan pola asuh yang positif dan adaptif (Syahrul & Nurhafizah, 2021). Pengasuhan permisif juga dapat berdampak negatif bagi perkembangan sosial dan emosional anak, sehingga orang tua perlu memahami pentingnya pendekatan yang seimbang dan responsif dalam mendidik anak-anak mereka (Asma Fadhilah et al., 2021; Mussarat Jabeen Khan et al., 2023; Sukumaran & Balakrishna, 2021). Penelitian ini mengungkap korelasi yang

jelas antara gaya pengasuhan dan perkembangan emosional anak, serta menekankan pentingnya program edukasi bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pola asuh yang efektif dalam mendukung perkembangan emosional anak usia dini (Ahmed & Vargila, 2024; Dhiu & Fono, 2022; Sunarti et al., 2024) Selain itu, faktor budaya, nilai pribadi, dan pengalaman individu orang tua juga berperan penting dalam membentuk pola pengasuhan, sehingga program pelatihan untuk orang tua harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang lebih luas (Vasiou et al., 2023).

Dengan memahami dampak dari pola asuh yang diterapkan, orang tua dapat lebih sadar akan pentingnya pendekatan yang seimbang dan responsif dalam mendidik anak-anak mereka. Hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan intervensi pengasuhan yang lebih efektif dan mendukung kesejahteraan anak dengan menerapkan berbagai strategi yang responsif dan penuh perhatian.

## 5. KESIMPULAN

Gaya pengasuhan otoritatif berkorelasi positif dan signifikan dengan regulasi emosi anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pengasuhan otoritatif cenderung memiliki regulasi emosi yang baik. Pengasuhan otoriter menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan regulasi emosi anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan ini cenderung mengalami tekanan dan memiliki emosi yang kurang stabil. Namun, mereka cenderung lebih patuh.

Gaya pengasuhan permisif juga memiliki hubungan negatif dengan regulasi emosi anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung memiliki kontrol emosi yang lebih buruk dan bersikap sesuka hati. Pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Pola asuh otoritatif dikaitkan dengan perkembangan sosial-emosional yang baik, sementara pola asuh otoriter dan permisif dikaitkan dengan perkembangan sosial-emosional yang lebih buruk. Kegiatan parenting yang melibatkan bimbingan, kesempatan mengekspresikan perasaan, dan latihan kesabaran secara signifikan berhubungan dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Intervensi seperti seminar tentang pola asuh dapat meningkatkan perkembangan emosional anak. Setelah mengikuti seminar, perkembangan emosional anak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Secara keseluruhan, pengasuhan otoritatif adalah yang paling menguntungkan bagi regulasi emosi dan perkembangan sosial-emosional anak, sedangkan pengasuhan otoriter dan permisif cenderung membawa dampak negatif. Kegiatan parenting yang tepat dan intervensi seperti seminar dapat membantu meningkatkan perkembangan emosional anak.

## REFERENSI

- Abdul Muiz, A., Maftuh, A., Hadiwijaya Zulkarnaen, R., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2024). *The Influence Of Parenting Patterns In The Use Of Gadgets On The Social-Emotional Development Of Class VI At SDN 1 Sariwangi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Kelas VI Di SDN 1 Sariwangi* (Vol. 2, Issue 2).
- Ahmed, A., & Vargila, J. (2024). A Study on Impacts of Parenting Style on Children Emotions. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*. <https://doi.org/10.31426/ijmsr.2024.7.7.7512>
- Asma Fadhilah, H., Siti Aisyah, D., Karyawati, L., & Singaperbangsa Karawang Koresponding, U. (2021). DAMPAK POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI. In *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2).
- Boediman, L. M., & Desnawati, S. (2019). *The Relationship between Parenting Style and Children's Emotional Development among Indonesian Population* (Vol. 10, Issue 1).
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.
- Denham, S. (2007). Dealing with Feelings: How Children Negotiate the Worlds of Emotions and Social Relationships. *Cognitie, Creier, Comportament*, 11(1), 1-48.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI KONSTANTINUS DUA DHIU 1, YASINTA MARIA FONON 2 Program Studi PGPAUD STKIP Citra Bakti.
- Erlita, T., & Abidin, Z. (2021). Kompetensi Emosi (Ekspresi dan Pemahaman Emosi) pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3951>
- Febriani, I., & Yulsyofriend, Y. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak di Taman Kanak Kanak Awalidil Jannah Timbulun Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Family Education*, 2(2), 220-226. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.59>
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA BULULAWANG. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133-145. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>
- Kartikawati, E., Roni, M., Purwanti, S. N., & Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, U. (2022). Parenting Education for Early Childhood Social-Emotional Development. *Journal of Childhood Development*, 2(1), 2022-2064. <https://doi.org/10.25217/jcd>
- Lelo, K., & Natalia Liutani, D. (2023). *Peran Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*. 10(1), 74-83. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1>
- Mahatmaharti, A. K., & Dinarti, S. (2023). Pengaruh Kegiatan Parenting Orang Tua Terhadap Perkembangan Socio-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1239-1245. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1551>
- Manna, P. K. I., & Tridiyiwati, F. (2023). Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional pada Anak Pra Sekolah di TK Paud Pakonda. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 344-353. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9395>
- Mussarat Jabeen Khan, Zia, K., Dr. Sumaira Naz, Ayesha Jahangir, & Awwabah Rufarakh. (2023). Relationship between Parenting Styles and Socio-Emotional and Character Development among School Students. *Journal of Policy Research*, 9(3), 141-147. <https://doi.org/10.61506/02.00008>
- Putri, A. N. A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Dharma Wanita Ngawi. *Skripsi*, 5- 10.
- Rahmadani, A., Dewi Wulandari, M., & Darsinah. (2022). Pengaruh Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 88- 98. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/tunas>
- Risnawangsih, E., Said, A., & Syamsidar. (2021). *Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh Perkembangan Sosial Semosional*.

- Riyanto, P., Christin Todingan, D., Fitrianti, H., Hallatu, T. G., Normalita de Lima, C., & Pendidikan Jasmani Kesehatan, J. (2022). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. In *Universitas Musamus, Jl. Kamizaun Mopah Lama Merauke* (Vol. 4, Issue 2).
- Salsabila, A., & Hayati, F. (2021). ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI ASRAMA TNI-AD BENTENG KOTA SIGLI. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 2).
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis data artikel sistem pakar menggunakan metode systematic review. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)*, 6(2), 250-257.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi*, 14(2).
- Shofuroh, H., & Wulandari, H. (2024). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Proses Perkembangan Sosial Emosional Anak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4363–4373.
- Sukumaran, P. A., & Balakrishna, B. B. (2021). Parenting styles and social-emotional development of preschool children. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 8(12), 1952. <https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20214534>
- Sunarti, Nurjan, S., & Muttaqin, A. (2024). *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. <http://iiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Suteja, J., & Yusriah. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1–14).
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Vasiou, A., Kassis, W., Krasanaki, A., Aksoy, D., Favre, C. A., & Tantaros, S. (2023). Exploring Parenting Styles Patterns and Children’s Socio-Emotional Skills. *Children*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/children10071126>
- V. Welch et al. (2016). “Extending the PRISMA statement to equity focused systematic reviews (PRIMA-E 2012) : explanation and elaboration” *J Dev. Eff.* Vol 8, no 2, pp. 287-324.
- Widyawati, W., Husna, A. I. N., & Supendi, D. (2023). Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.30>

**Author Contributions:** Penelusuran artikel terkait, ASN, AR, FA, dan NPA; Pengulasan artikel, ASN, AR, FA, dan NPA; Penyaringan sumber-sumber literatur, ASN dan AR; Penyusunan diagram prisma, ASN; Pendahuluan, ASN, AR, FA; Metodologi, AR; Hasil, ASN, AR, FA; Diskusi, ASN, FA; Kesimpulan, FA; Tabel daftar artikel, ASN; Abstrak, FA; Editor, FA; Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

**Funding:** Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

**Conflicts of Interest:** Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan. Pendana tidak memiliki peran dalam perancangan studi; dalam pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; dalam penulisan naskah; atau dalam keputusan untuk menerbitkan hasil.